

BAB I

PENDAHULUAN

Anemia pada kehamilan suatu masalah pada ibu hamil dengan kondisi kadar hemoglobin < 11 gr/dl. Anemia pada ibu hamil sangat membutuhkan perhatian yang serius dari pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan, sehingga bisa disebut “*potential danger to mother and child*” (potensi yang membahayakan ibu dan anak). Kadar hemoglobin yang dikatakan anemia pada ibu hamil trimester I dan trimester III yaitu < 11 gr/dl, sedangkan pada ibu hamil trimester II yaitu < 10,5 gr/dl (Amir, 2021)

Sebagian besar wanita mengalami anemia disaat hamil, baik di negara maju maupun negara berkembang. World health organization (WHO) memperkirakan 35 – 75% di negara berkembang yang mengalami anemia dan 18% di negara maju yang mengalami anemia. Tetapi, pada saat konsepsi banyak perempuan yang telah menderita anemia, dengan prevalensi sebesar 43% di negara berkembang pada perempuan yang tidak hamil dan 12% di negara maju (Maisyaroh, 2022).

Pada tahun 2022 di Provinsi Lampung ibu hamil yang mengalami anemia dengan prevalensi sebesar 5,5% dari 160.016 ibu hamil yang ada di provinsi lampung. Sedangkan di Kota Metro kejadian anemia pada ibu hamil terdapat prevalensi sebesar 11,4%, dari seluruh puskesmas yang ada di kota metro, puskesmas ganjar agung memiliki jumlah ibu hamil yang mengalami anemia tertinggi dengan prevalensi 29,7% dari 273 ibu hamil sedangkan puskesmas margorejo dan banjarsari memiliki jumlah ibu hamil yang mengalami anemia (Yuhelva, 2023).

Gejala yang ditimbulkan pada anemia biasanya adalah mudah lelah, pusing, kulit pucat, konsentrasi terganggu, dan denyut jantung cepat. Dampak anemia pada ibu hamil dapat mengakibatkan resiko kelahiran prematur, kematian pada ibu dan dapat terjadi penyakit infeksi. Penyebab kematian ibu pada tahun 2022 di provinsi lampung ini terjadi akibat perdarahan sebanyak 24 kasus, gangguan hipertensi sebanyak 25 kasus, kelainan dan pembuluh darah sebanyak 9

kasus, gangguan serebrovaskuler sebanyak 2 kasus, covid- 19 sebanyak 2 kasus dan lain-lain sebanyak 33 kasus (Utomo, 2023).

Penelitian oleh (Chendriany, 2021) mengevaluasi pengaruh pemberian jus buah naga merah terhadap kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III dengan anemia di UPTD Puskesmas Taktakan, Serang-Banten. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi jus buah naga secara signifikan meningkatkan kadar hemoglobin ibu hamil anemia pada trimester III. Buah naga merah memiliki kadar zat besi dan vitamin C yang dapat membantu meningkatkan kadar hemoglobin dalam tubuh. Semakin tinggi kandungan vitamin C dalam makanan maka makin tinggi penggunaan zat besi di dalam. Dalam memberikan asuhan dan edukasi khususnya asuhan kebidanan, diperlukan media untuk alat bantu dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dan masyarakat. Salah satu media yang digunakan yaitu buku saku. Buku saku merupakan buku yang berukuran kecil, praktis, dan dapat memuat banyak materi, dapat dibawa dan dibaca dimanapun dan kapanpun, disertai gambar dan warna yang menarik (Silaban, 2024).

Projek media KIE ini bertujuan menyusun media berupa buku saku untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat, khususnya ibu hamil trimester III, mengenai manfaat buah naga merah dalam meningkatkan kadar hemoglobin. Manfaat media buku saku ini bagi tenaga kesehatan, terutama bidan, adalah sebagai alat edukasi praktis yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran ibu hamil dalam mencegah dan mengatasi anemia secara alami melalui konsumsi buah naga merah.